

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai negara yang berada di daerah tropis dengan dua musim, Indonesia kaya akan tanah subur yang mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Bahkan, beberapa hasil pertaniannya mempunyai nilai unggul dan menjadi komoditas utama untuk ekspor. Al-Qur'an telah menjelaskan dengan sangat terang mengenai pengelolaan dan penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan dengan mempertimbangkan lingkungan. Alam ini diciptakan oleh Allah swt untuk digunakan dengan sebaik-baiknya oleh manusia. Sebagai khalifah di bumi, manusia sepatutnya dapat menjaga dan memanfaatkan alam ini sebagai bentuk rasa syukur dalam menjalankan perintah-Nya dan memenuhi amanat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT di surah Al-An'am[6] ayat 99.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا
نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مَنِ طَلْعُهَا قُنُودٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتٍ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ
وَالرَّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَابِهٍ انْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Dialah yang menurunkan air dari langit lalu dengannya Kami menumbuhkan segala macam tumbuhan. Maka, darinya Kami mengeluarkan tanaman yang menghijau. Darinya Kami mengeluarkan butir yang bertumpuk (banyak). Dari mayang kurma (mengurai) tangkai tangkai yang menjuntai. (Kami menumbuhkan) kebun-kebun anggur. (Kami menumbuhkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah dan menjadi masak. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman (Terjemahan Al-Qur'an Kemenag RI, 2022)”.

Dalam penafsirannya tentang ayat di atas, Ahmad Musthafa Al-Maraghi menjelaskan secara rinci mengenai posisi Allah sebagai pemberi rezeki yang Maha Kuasa. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah-lah yang mengirimkan hujan dari langit, dan melalui proses ini, Allah menciptakan berbagai jenis tumbuhan dengan ciri khas masing-masing. Al-Maraghi menekankan keragaman dalam bentuk, atribut, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh setiap tumbuhan yang berasal dari hujan tersebut. Ia menegaskan bahwa variasi ini mencerminkan kebijaksanaan dan keindahan Allah dalam penciptaan alam semesta. Setiap jenis tumbuhan memiliki perannya masing-masing, dan keseluruhannya menciptakan keseimbangan dalam ekosistem. Oleh karena itu, ayat ini mengajarkan kita untuk memahami dan menghargai keindahan karunia Allah yang terwujud dalam setiap tetes hujan dan setiap bentuk kehidupan yang ada di bumi-nya(Fuadi 2016).

Hevea brasiliensis Muell. Arg. adalah jenis pohon yang paling ekonomis untuk menghasilkan karet alam (NR). Karet dapat ditemukan di kawasan subtropis di Asia, Afrika, dan Amerika. Sebagian besar perkebunan karet menggunakan sistem monokultur. Namun, produksi karet menghadapi tantangan terkait masalah sosial ekonomi dan perubahan iklim. Sebanyak 85% dari karet alam yang digunakan di seluruh dunia dihasilkan oleh petani kecil. Harga karet yang tidak

stabil dan cenderung rendah membuat bisnis perkebunan karet kurang menarik bagi para petani. Di beberapa tempat, urbanisasi yang tinggi dan meningkatnya kebutuhan lahan subur untuk pertanian serta tanaman yang lebih menguntungkan mendorong konversi lahan perkebunan karet. Pada tahun 2016, munculnya wabah penyakit baru yang dikenal sebagai penyakit daun melingkar akibat infeksi jamur *Pestalotiopsis* telah menyebabkan penurunan produksi karet hingga 30%. Saat ini, pabrik pengolahan karet di Indonesia beroperasi hanya setengah dari kapasitasnya dan hal ini berpotensi berdampak pada lebih dari 60.000 tenaga (Cahyo et al. 2024). Di Indonesia, menurut data karet pada tahun 2013, kebun karet yang dimiliki petani mencakup 85 persen dari keseluruhan lahan karet. Namun, hasil produksi per hektar yang kurang dari satu ton setiap tahun jauh lebih rendah dibandingkan dengan kebun besar lainnya akibat beberapa kendala dalam manajemen. Secara keseluruhan, hasil dari perkebunan karet petani kurang efektif karena Pengelolaan masih dilakukan dengan cara tradisional yang melibatkan input yang kurang baik, pemasaran yang tidak efisien, dan pemilihan benih yang tidak tepat. Ini mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas dan berdampak pada keberlangsungan perkebunan karet mereka di masa depan. Meskipun demikian, petani kecil sebenarnya telah berusaha untuk memperbaiki perkebunan dan mendorong keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.. Perkebunan menjadi sumber penghasilan yang penting, terutama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Namun, menjadi sulit untuk mengandalkannya jika metode pertanian tradisional masih digunakan. Oleh karena itu, mengenali berbagai faktor sosial-ekonomi yang berpengaruh dalam pengelolaan perkebunan karet petani kecil

sangatlah penting untuk meningkatkan pendapatan. (Martial, Asaad, and Gunawan 2023)

Pertanian memegang hal peran penting dalam ekonomi Indonesia. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian sosial. Sektor ini tidak hanya menyediakan lapangan kerja bagi hampir sepertiga penduduk Indonesia, tetapi juga menjadi sumber devisa dan bahan baku industri nasional.. Turunnya harga karet menyebabkan krisis ekonomi bagi para petani karet. Krisis ekonomi adalah keadaan di mana perekonomian suatu negara mengalami penurunan tiba-tiba akibat suatu krisis keuangan. Turunnya harga karet juga mengakibatkan masyarakat kesulitan untuk memperoleh pendapatan yang melimpah seperti sebelumnya saat harga meningkat. Selama sepuluh tahun terakhir, tulisan mengenai perkebunan di daratan Indonesia telah berkembang kepada diskusi yang menekankan pada efek sosial dan lingkungan (Aquan Michael Hendra,2023). kesulitan yang bisa dihadapi oleh pengembang perkebunan terutama yang berskala besar contohnya adalah harga komoditas yang sering kali mengalami penurunan drastis disebabkan oleh Negara tujuan ekspor telah memutuskan untuk menurunkan impor (Aziza 2020).

Tumbuhan karet (*Hevea brasiliensis*) adalah tanaman komersial yang memiliki nilai tinggi dan elevasi. Karet terkenal karena sifat elastisnya. Komoditas ini digunakan dalam berbagai produk serta alat-alat di seluruh dunia dari produk industri hingga tempat tinggal) menjadi penghasil karet terbesar kedua di dunia, volume pasokan karet Indonesia, krusial bagi pasar internasional (Springfield Centre 2020). Sektor karet di Indonesia telah menyaksikan peningkatan dalam

produksi yang stabil. Sebagian besar hasil produksi karet di negara ini sekitar 80% dihasilkan oleh para petani kecil. Oleh sebab itu, kebun milik pemerintah dan swasta memiliki peran yang kecil pada industri karet lokal. Sebagian besar produksi karet Indonesia berasal dari provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan (Adolph 2016).

Dengan terdapatnya perubahan harga getah karet yang sangat signifikan dan cenderung tidak menentu, hal ini berpengaruh pada pendapatan petani yang berubah-ubah (Widyasari, Hartono, and Irham 2015). Harga karet sangat dipengaruhi oleh permintaan internasional karena menjadi komoditas ekspor utama. Krisis dan rendahnya permintaan menjadi faktor utama yang menyebabkan turunnya harga karet (Dampak et al. 2023). Perkebunan karet tumbuh seiring dengan meningkatnya permintaan karet global dan kenaikan harga. Di desa Sungai Abit, perkebunan karet milik masyarakat yang paling luas mencapai 5 Hektar dengan total produksi hampir 5 ton setiap bulan. Sektor perkebunan karet ini menjadi pilar utama bagi masyarakat Sungai Abit. Petani karet sangat terpengaruh oleh fluktuasi harga karet. Harga karet ternyata juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Fluktuasi merupakan perubahan harga suatu barang karena pengaruh permintaan dan penawaran.

Fluktuasi harga karet mempengaruhi pendapatan petani karet yang berkurang sehingga menimbulkan dampak sosial berupa peningkatan tingkat kriminalitas dan perubahan sosial di Desa Sungai Abit. Kriminalitas yang terjadi termasuk banyaknya pencurian hasil perkebunan karet yang membuat petani karet merasa resah dan dirugikan. Dengan meningkatnya kriminalitas, petani mendorong

untuk mengaktifkan kembali sistem penjagaan bersama oleh sekelompok warga di beberapa akses masuk ke kebun untuk melindungi hasil perkebunan karet mereka. Dampak sosial di Desa Sungai Abit menunjukkan adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat.

Harga karet yang rendah telah membawa berbagai pengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi para petani karet di Desa Sungai Abit karena lebih dari 40% warga Sungai Abit berganung pada komoditas untuk kehidupannya karet. Indonesia adalah negara pertanian yang memiliki potensi besar untuk mengembangkan sektor pertaniannya. Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa total penduduk yang bekerja per bulan Agustus 2020 mencapai 128,45 juta orang. Dari angka itu, sebagian besar bekerja di sektor pertanian memanfaatkan 38,23 juta orang sebagai tenaga kerja atau sekitar 29,76%. Berdasarkan hal tersebut, sektor pertanian menjadi salah satu pilar utama dalam Perekonomian Indonesia.

Tabel 1. 1 Perkembangan Luas Perkebunan dan Produksi Karet Di Kalimantan Selatan

Tabel 3 Perkembangan Luas Perkebunan dan Produksi Karet di Kalimantan Selatan Tahun 2014-2022		
Tahun	Luas Lahan Perkebunan Karet (hektar)	Hasil Produksi Perkebunan Karet (ton)
2014	271.009	181.785
2015	269.835	191.593
2016	269.300	190.661
2017	270.205	192.213
2018	270.825	194.930
2019	273.058	200.657
2020	272.471	205.646
2021	271.968	212.956
2022	243.934	179.507

Sumber: Satu Data Banua (2023), diolah kembali.

ini terjadi karena anjloknya harga karet dunia di pasar internasional yang berdampak pada penurunan harga karet lokal. Perubahan iklim dan serangan

penyakit gugur juga mempengaruhi produktivitas tanaman karet di Kalimantan Selatan. Akibatnya, mutu bahan olah karet (bokar) menjadi rendah. Padahal dari sembilan perusahaan industri karet yang tersebar di Kalimantan Selatan, ada dua pelaku usaha yaitu PT Banua Lima Sejurus dan PT Bridgestone Kalimantan Plantation, yang memerlukan bokar berkualitas sebab mampu memproduksi *Lump/Lateks*, *Crumb Rubber*, dan *Rubber Sheet*. Fluktuasi harga karet dan pendapatan yang diperoleh oleh para petani karet Desa Sungai Abit akan berdampak pada tingkat kesejahteraan para petani karet di Desa itu. Sebagai penglihatan Sumber pendapatan utama bagi sejumlah penduduk di Desa Sungai Abit tentunya harga karet mentah di pasar. Ada tiga penyebab utama yang mengakibatkan menurunnya pendapatan komunitas petani karet, yaitu (1) output dari perkebunan yang mengalami penurunan; (2) harga jual barang pertanian yang kecil, dan (3) dana usaha yang hanya untuk para petani. Karena itu diperlukan dilaksanakan pembenahan pada usaha tani melalui perbaikan tata kelola di kebun karet (Sahuri and Rosyid 2022) Perawatan tanaman karet belum memberikan dampak yang signifikan terhadap penghasilan lateks dari tanaman. Pupuk yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman dan penggunaan lahan dengan cara menanam Tanaman sela juga adalah sesuatu yang sangat krusial. Penanaman tanaman perantara di antara Tanaman karet adalah sesuatu yang sangat penting dilihat dari aspek penghapusan persaingan tanaman karet bersama gulma di tanaman karet belum berproduksi (TBM) yang berusia dua hingga tiga tahun. Tanaman karet yang belum diproduksi mempunyai judul belum menutup dan baru ditutup pada usia empat hingga lima sehingga sangat dapat digunakan untuk

pertanian. Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Kelompok Petani Karet Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Karet (Studi Pada Desa Sungai Abit Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga karet di Desa Sungai Abit Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru?
2. Bagaimana strategi masyarakat dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Sungai Abit Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, amak tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga karet di Desa Sungai Abit Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui strategi masyarakat dalam menghadapi fluktuasi harga karet di Desa Sungai Abit Kecamatan Cempaka kota Banjarbaru.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas analisis dalam bidang sosial dan ekonomi, khususnya dalam konteks : Teori

Ketahanan Sosial-Ekonomi (Resilience Theory): penelitian ini menjelaskan cara rumah tangga petani rumah tangga dapat bertahan di tengah kondisi ekonomi yang tidak menentu akibat variasi harga karet, dan selanjutnya menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis, temuan dari penelitian ini sangat berguna untuk Pemerintah Daerah yaitu untuk merencanakan intervensi kebijakan yang efektif sebagai subsidi harga, bantuan tunai langsung, atau program diservikasi ekonomi. Dan penelitian ini juga berguna untuk para masyarakat petani karet yaitu untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman bersama mengenai startegi adaptasi dan signifikansi pengelolaan risiko ekonomi.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman, berikut ini adalah definisi operasional dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Strategi kelompok petani karet

Strategi kelompok petani karet merupakan serangkaian kegiatan bersama yang dirancang dan dijalankan oleh kelompok tani guna menghadapi dampak buruk dari perubahan harga karet terhadap usaha dan penghasilan petani. Strategi ini meliputi divesifikasi pertanian, pengolahan dan pemasaran secara kolaboratif, peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok. Dalam penelitian ini. Strategi kelompok tani memiliki peran krusial dalam memperkuat kemandirian ekonomi petani dan daya saing mereka di tengah tantangan eksternal seperti perubahan harga.

2. Fluktuasi Harga Karet

Fluktuasi harga karet merupakan perubahan nilai jual karet alam yang tidak konisten dan sulit diprediksi dalam jangka waktu tertentu, baik itu mingguan, bulanan, maupun tahunan. Fluktuasi harga ini sangat dipengaruhi oleh pasar internasional, kebutuhan industri, dan kondisi cuaca. Fluktuasi harga adalah tantangan utama dalam komoditas perkebunan, termasuk karet. Fluktuasi yang sangat tinggi dapat mengakibatkan penurunan tajam pendapatan petani, dan mendorong mereka untuk mencari cara-cara adaptif.

3. Ketahanan Ekonomi Petani

Ketahanan ekonomi petani merupakan kemampuan petani karet dalam mempertahankan kelangsungan ekonomi keluarga dan usaha pertaniannya di tengah fluktuasi harga yang tidak menentu. Ketahanan ini terlihat dari pendapatan yang konsisten, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, serta penyesuaian terhadap tekanan ekonomi. Ketahanan ekonomi adalah indikator krusial dalam mengevaluasi kesejahteraan petani di tengah perubahan pasar komoditas. Strategi bersama komunikasi petani merupakan salah satu elemen penting dalam mempertahankan ketahanan ini (Suradisastra 2008).

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini disusun supaya pembahasan dalam penelitian ini terorganisir dan terfokus, yang di dalamnya terdapat bagian-bagian sub bab sebagai berikut:

BAB I adalah bagian pengantar yang berisi serangkaian panduan,

pelaksanaan penelitian. Dari panduan tersebut muncul sebuah masalah yang selanjutnya dibicarakan dalam rumusan penelitian, yang setelah itu tujuan penelitian merupakan penyajian analisis yang bersifat objektif dan menggambarkan masalah yang muncul setelah pencapaian tujuan penelitian tertentu. Definisi operasional dipakai untuk menerangkan hasil-hasil yang terdapat dalam judul riset yang panjang. Sistematika penulisan adalah elemen yang menjelaskan penelitian yang akan diterapkan dalam tata cara penelitian.

BAB. II adalah dasar teori yang menyajikan penjelasan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan isu-isu yang timbul dalam kajian. Teori-teori tersebut dapat dijumpai di buku, literatur, jurnal, dan proyek riset yang berbeda dan teori yang digunakan dalam studi tentang fluktuasi harga.

BAB. III adalah metode penelitian yang membahas mengenai aktivitas penelitian yang meliputi jenis dan batasan penelitian, tempat penelitian, informasi dan sumber informasi yang digunakan, cara pengumpulan informasi, metode analisis informasi dan metode pengolahan informasi.

BAB. IV adalah analisis data dan penelitian. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan dan memberikan gambaran permasalahan.

BAB. V merupakan penutup yang memberikan penjelasan mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan berupa kesimpulan dan menjadi saran atas dasar penelitian.